

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar dan pembelajaran adalah suatu siklus yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Sejak lahir hingga wafat manusia akan terus belajar, setiap proses belajar dan pembelajaran adalah bagian dari suatu pendidikan. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 telah menjabarkan pengertian dari pendidikan, yaitu sebuah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif serta tertarik untuk belajar sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan terbagi menjadi 3 jenis yaitu pendidikan informal, pendidikan non-formal dan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki jenjang dalam pelaksanaannya. Salah satu jenjang pendidikan formal ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3 menjelaskan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk semisalnya yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs.

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia yang diselenggarakan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan tuntutan pada kebutuhan dunia kerja. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, telah mengklasifikasikan bidang keahlian SMK menjadi 9 bidang, yang dikembangkan menjadi 46 program keahlian dan 128 paket keahlian dengan mengacu pada spektrum pendidikan menengah kejuruan. Selanjutnya peraturan pemerintah no 17 tahun 2010 pada pasal 8 menyebutkan salah satu bidang keahlian yang terdapat pada SMK meliputi bidang keahlian Pariwisata yang dikembangkan menjadi program keahlian Jasa Boga. Program keahlian Jasa Boga ialah suatu bidang

keahlian yang meliputi pembahasan mengenai industri makanan dan minuman baik berupa produk maupun jasa.

Tujuan program keahlian Jasa Boga secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, oleh sebab itu dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan pada tingkatan SMK jasa boga, sebanyak 70% (Tujuh puluh persen) melakukan pembelajaran yang mengasah keahlian di bidang Boga, sehingga diperlukan kepiawaian guru dalam mengembangkan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang baik dalam mengajar. Pendekatan, strategi, metode dan teknik yang mumpuni dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam mengajar SMK pada mata pelajaran praktikum yang mengasah keahlian Jasa Boga harus dapat dilakukan dalam kondisi apapun agar peserta didik tetap dapat memahami materi walaupun dalam kondisi yang serba terbatas. Seperti keadaan yang telah terjadi, negara Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 yang juga melanda dunia. Pandemi Covid-19 menulari antar manusia, oleh karenanya diperlukan *Social Distancing*, sehingga sesuai peraturan KEMENDIKBUD No. 15 Tahun 2020 tentang penerapan pembelajaran daring, pembelajaran saat terjadi *social distancing* harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari rumah atau yang lazim disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Guru dan peserta didik harus bersinergi melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Walaupun dalam kondisi serba keterbatasan, guru dipaksa untuk mengembangkan model pembelajaran dan metode belajar yang sesuai dengan keadaan saat PJJ.

Simanjuntak dkk (2020) menyatakan terdapat 5 metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran asesmen tugas dan soal, metode pemberian materi secara interaktif pada media daring, metode belajar menggunakan buku teks yang dibaca sendiri, penggunaan sumber belajar elektronik dan metode menyalin ulang materi

pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah didapati dalam penerapan pembelajaran jarak jauh lebih banyak guru yang menggunakan metode pemberian tugas soal dari pada metode belajar yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Hal ini tentu memberatkan peserta didik karena dalam kondisi yang serba terbatas peserta didik diminta memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk daring tanpa bertatap muka dan kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan penurunan pemahaman peserta didik dalam memahami lebih dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) tentang kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 telah didapati minimnya semangat belajar peserta didik saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikarenakan salah satu faktor kurangnya variasi dalam metode pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik memiliki kemandirian yang cenderung rendah saat belajar melalui PJJ, sehingga mempengaruhi tanggung jawab dan inisiatif dalam belajar. Faktor lainnya yang juga menjadi sebab penurunan semangat belajar ialah kebiasaan baru dalam belajar daring yang serba terbatas dan teknologi yang kurang mendukung seperti sistem belajar, infrastruktur yang mendukung pembelajaran dan metode, konten atau media belajar yang hanya mengandalkan tulisan.

Untuk mengatasi kelemahan metode-metode pembelajaran tersebut, digunakan suatu bentuk metode pembelajaran yang mampu melayani perbedaan individual peserta didik saat melakukan pembelajaran PJJ secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, yaitu metode *Mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan (1995) *mind map* adalah ekspresi dari pemancaran pemikiran yang mana merupakan fungsi natural dari otak manusia. *Mind map* merupakan teknik gambar kuat yang menciptakan segala kunci pembuka potensi otak. *Mind mapping* merupakan teknik baru untuk mengembangkan pemikiran dengan mudah, nikmat dan cepat. *Mind map* juga merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan juga mengambil informasi dari dalam otak dengan cara membuat struktur pemikiran. Penggunaan metode *mind mapping* oleh peserta didik, diharapkan mampu memvisualisasikan informasi

pelajaran dari guru dalam bentuk gambar, simbol dan bagan. Pada penerapan pembelajaran dengan metode *mind mapping* guru memiliki peran besar dalam mengajak dan membantu peserta didiknya untuk bisa mengembangkan pemikirannya dan dapat menghasilkan sebuah peta pemikiran yang baik sebagai pengganti tulisan catatan dalam lembaran kertas.

Penelitian yang dilakukan Purwaningstyas (2017) tentang pengaruh strategi belajar *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menyusun dan menganalisis rancangan menu bagi wanita hamil dan menyusui di SMK Katolik Mater Amabilis Surabaya menunjukkan hasil penerapan strategi belajar *mind mapping* berlangsung secara sistematis dan efektif. Kemudian strategi belajar *mind mapping* terhadap aktivitas peserta didik berada pada kategori baik dan penerapan strategi belajar *mind mapping* berpengaruh baik bila dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandanwangi pada tahun 2015 yang berjudul penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 3 Malang telah mengemukakan hasil adanya pengaruh yang baik dari *mind mapping* terhadap perubahan keaktifan peserta didik saat mempelajari Ilmu Gizi di SMK Negeri 3 Malang. Penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh metode *mind mapping* pada penerapan pembelajaran di sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu pada tahun 2017 yang menunjukkan hasil belajar pada materi potongan sayuran pada kelas yang diberikan perlakuan metode belajar *mind mapping* berbantuan media gambar memiliki pengaruh berupa peningkatan nilai hasil belajar sebesar 17%. Berbeda halnya dengan kelas yang diberikan metode pembelajaran konvensional yang hanya memiliki peningkatan nilai hasil belajar sebesar 9%. Peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode belajar *mind mapping* memiliki nilai rata-rata tes akhir sebesar 77,70 sedangkan kelas dengan penerapan metode konvensional memiliki nilai rata-rata tes akhir sebesar 68,59. Hal ini membuktikan keunggulan penerapan metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan metode konvensional yang diterapkan pada materi potongan sayuran.

Selanjutnya, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2017) tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo, didapatkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif di mana hasil belajar pengolahan makanan kontinental pada materi *sauce* dan turunannya dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo. Kemudian bukti keefektifan metode pembelajaran *mind mapping* juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Riyanto (2021) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi dengan menggunakan media *mind mapping*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik, data membuktikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik di setiap akhir siklus.

Selanjutnya Miranti dan Wilujeng (2018) juga menyatakan penerapan metode *mind mapping* memiliki hasil positif pada penerapannya. Penelitian yang membahas ini berjudul *Creative Thinking Skills Enhancement Using mind mapping*. Hasil menunjukkan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas berpikir peserta didik. Penelitian lain yang mengemukakan keunggulan metode *mind mapping* adalah penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2011) tentang efektivitas penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK N 2 Godean didapati bahwa metode *mind mapping* lebih unggul digunakan daripada metode pembelajaran ceramah saat dilakukan pada pembelajaran langsung di sekolah. Pada kelas perlakuan didapati peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,7% sedangkan peningkatan nilai pada kelas konvensional rata-rata sebesar 14,2%. Sehingga penelitian ini berkesimpulan metode *mind mapping* dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran dengan metode ceramah.

Penelitian-penelitian terdahulu ini menginspirasi peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran alternatif yang lebih efisien dan mudah dipahami oleh peserta didik,

khususnya saat dalam keadaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Peneliti akan mencoba menerapkan penggunaan metode *mind mapping* sebagai media visual pembelajaran oleh guru kepada peserta didik dengan cara membuat peta pemikiran berdasarkan informasi dari materi KD menganalisis hidangan penutup yang akan dilakukan melalui PJJ. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* karena metode ini dirasa cocok dengan pembelajaran yang berupa teori yang telah dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu di mana rata-rata kelas yang diberikan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi yang bersifat teori memiliki hasil nilai *post-test* dengan rata-rata yang cukup baik. Penelitian ini akan membandingkan antara kelas yang diberi perlakuan konvensional melalui metode ceramah bervariasi berbantuan media *power point* dengan kelas yang diberikan metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan gambar.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 38 Jakarta yang bertempat di Jalan Karet Pasar Baru Timur II, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pemilihan tempat penelitian didasari karena kendala-kendala yang terjadi berupa kendala pada minat belajar peserta didik, kemampuan berpikir, hasil belajar dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran teori pengantar praktikum dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi *online* dan ceramah bervariasi saat peneliti melakukan observasi pada Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SMK Negeri 38 Jakarta pada bulan Juli-September 2020. Berdasarkan data sekunder pada kelas XI Boga II SMK Negeri 38 Jakarta, nilai rata-rata ulangan harian KD menganalisis hidangan *sandwich*, *sauce* dan *soup* pada mata pelajaran PPM yang dilakukan secara PJJ pada tanggal 25 Agustus 2020 hanya sebesar 67,5. Kemudian presentase kehadiran peserta didik pada 9 kali pertemuan didapati dari 35 peserta didik hanya 72% yang hadir dan 29% peserta didik tidak hadir atau absen pada penerapan PJJ (Lampiran 15), oleh sebab itu pada materi lanjutan KD menganalisis hidangan penutup akan diuji cobakan penerapan metode belajar *mind mapping* berbantuan media gambar dengan harapan metode *mind mapping* berbantuan media gambar dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih antusias mengikuti kelas dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik pada KD Menganalisis Hidangan Penutup dalam mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan (PPM) di kelas XI Jasa Boga pada saat PJJ berlangsung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sulitnya proses adaptasi guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).
2. Peserta didik memiliki minat belajar yang rendah saat melakukan pembelajaran melalui PJJ.
3. Metode pembelajaran dalam Kompetensi Dasar Menganalisis Hidangan Penutup melalui PJJ kurang bervariasi.
4. Peserta didik memiliki hambatan dalam memahami materi secara mandiri melalui PJJ.
5. Proses belajar dengan metode ceramah bervariasi, diskusi *online* dan asesmen tugas kurang membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerima informasi.
6. Penerapan metode pembelajaran kontekstual yang hanya mengandalkan teks membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang kreatif.
7. Penyumbang metode baru agar PJJ dapat efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Penelitian hanya difokuskan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap pengetahuan peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis hidangan penutup melalui pembelajaran jarak jauh.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan:

1. “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar?”
2. “Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap pengetahuan peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis hidangan penutup melalui pembelajaran jarak jauh?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini, yaitu: “untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap pengetahuan peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis hidangan penutup melalui pembelajaran jarak jauh”

1.6. Kegunaan Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan mengajar peserta didik saat kondisi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan menggunakan metode belajar *mind mapping*.

2. Bagi pendidik dan calon pendidik

Diharapkan metode *mind mapping* dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif metode pembelajaran yang mudah, dan tidak memberatkan peserta didik serta mempermudah proses pembelajaran saat PJJ.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung melakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* melalui PJJ

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media belajar yang tepat untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan saat PJJ.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk mempelajari penerapan metode *mind mapping* berserta langkah-langkahnya saat diaplikasikan pada pembelajaran secara PJJ.